

**KEMAMPUAN MENULIS MATA PELAJARAN BAHASA MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPADU PADA MIN 3 KOTA
BANJARMASIN****Mahmudah**Email: mahmudah@gmail.com

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

ABSTRACT

The ability to write through an integrated learning approach in language learning can improve students' writing skills. This is indicated by an increase in the acquisition of low writing skills (KM) which increases to a higher KM. The implementation of language learning runs effectively in applying an integrated approach that can synergize physical abilities and psychological abilities so that writing skills increase. The improvement in the writing skills of High Grade Madrasah Ibtidaiyah students after an integrated approach was applied to language learning was that the initial condition for obtaining KM scores was 57.5%. In the highest KM acquisition cycle is 65%.

Keywords: Writing Ability, Integrated Learning Approach

ABSTRAK

Kemampuan menulis melalui pendekatan pembelajaran terpadu dalam pembelajaran bahasa ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini terindikasi dari adanya peningkatan perolehan kemampuan menulis (KM) yang rendah meningkat ke KM yang lebih tinggi. Pelaksanaan pembelajaran bahasa berjalan efektif dalam menerapkan pendekatan terpadu dapat mensinergikan antara kemampuan fisik dan kemampuan psikis sehingga kemampuan menulisnya meningkat. Peningkatan kemampuan menulis siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Tinggi setelah diterapkan pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa adalah pada kondisi awal perolehan nilai KM adalah 57,5%. Pada siklus perolehan KM tertinggi adalah 65%.

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis, pendekatan Pembelajaran Terpadu*

Pendahuluan

Dalam kehidupan modern saat ini, penguasaan bahasa tulis bagi seseorang mutlak diperlukan. Namun, dalam kenyataan pembelajaran menulis di sekolah kurang begitu mendapatkan perhatian yang memadai. Akibatnya, keterampilan menulis siswa kurang memadai. Ada beberapa penyebab kekurangberhasilan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar. Salah satu penyebabnya ialah penyampaian materi yang masih menggunakan pendekatan tidak terpadu. Keempat keterampilan berbahasa (keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara) ini berdiri sendiri-sendiri, bahkan dianggap sebagai ilmu tersendiri. Realisasi pembelajaran menulis secara terpadu terikat dua hal, yaitu (1) keseluruhan proses pembelajaran berorientasi pada kebermaknaan dan (2) pembelajaran berorientasi pada pembelajar. Pembelajaran

dijadikan fokus utama sebagai pelaku pembelajaran. Pemikiran mengenai peningkatan kemampuan menulis siswa dengan pendekatan pembelajaran terpadu dalam pembelajaran bahasa perlu dilakukan penelitian. Dengan demikian, peneliti akan mencoba untuk menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu untuk pembelajaran menulis dalam bidang bahasa pada siswa di MIN 3 Kota Banjarmasin.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode “Classroom Action Research” yang disingkat CAR atau penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus action research dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan (divisualisasikan) sebagai berikut.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus. Banyaknya siklus yang digunakan tergantung hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (planning), implementasi tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus dilakukan dengan memberikan tindakan pelatihan dengan berbagai penguasaan bahasa yang dikaitkan dengan karangan dan diakhiri dengan praktik menulis atau kegiatan mengarang.

Prosedur penelitian mencakup: (1) perencanaan tindakan yang akan digunakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi hasil tindakan yang telah dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) peristiwa atau kegiatan, yaitu proses kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu, (b) pelaku peristiwa, yaitu informan atau nara sumber dari guru bahasa, dan (c) dokumen berupa kurikulum dan perangkat pembelajaran guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan (1) pengamatan, (2) wawancara, dan (3) tes.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Kondisi awal kemampuan menulis siswa sebelum tindakan kelas dilaksanakan langkah yang ditempuh peneliti adalah mengetahui kondisi awal kemampuan menulis siswa. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bahasa kelas V, bahwa data kondisi awal siswa didapat dari dokumen yang berupa nilai kemampuan menulis siswa (nilai ulangan/ tugas) semester sebelumnya.

Hasil Uji Coba Kemampuan Menulis

Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (planning), implementasi tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus dilakukan dengan memberikan tindakan pelatihan dan diakhiri dengan praktik menulis.

a. Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan pembelajaran atau scenario pembelajaran menulis dengan pendekatan

terpadu. Rencana pembelajaran siklus I itu ditetapkan pendekatan terpadu yang pertama yaitu dengan memberikan pelatihan persepsi tentang keterpaduan pembelajaran menulis dengan bidang lain.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ini ada empat pertemuan, dari empat pertemuan tersebut yang digunakan untuk khusus untuk pembelajaran terpadu dalam keterampilan menulis dua pertemuan (masing-masing pertemuan 100 menit). Pola-pola pembelajaran kemampuan menulis dapat bervariasi, antara lain sebagai berikut.

Menyimak – berdiskusi – menulis

Berdiskusi – menulis - membaca

Menulis – melaporkan – membaca

Membaca – menulis – berdiskusi.

c. Observasi (Hasil Tindakan)

Guru dibantu peneliti mencatat pada lembar pengamatan siapa saja yang berhasil dan siapa saja yang belum berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik. Dikatakan berhasil apabila siswa telah mendapat nilai minimal 75, kurang dari 75 masih dikategorikan hasilnya belum memadai (belum baik). Berdasarkan hasil tugas yang dikerjakan siswa tersebut dapat diketahui bahwa setiap tugas yang dikerjakan hasilnya ada peningkatan yang signifikan dengan kemampuan menulisnya.

Hasil Penguasaan Struktur

Bahasa dalam keterampilan menulis siswa pada siklus ini seperti terlihat di tabel 2 tentang penguasaan struktur bahasa, siswa yang mendapat (1) nilai 0-40 adalah 0%, (2) nilai 41-50 adalah 2,5%, (3) nilai 51-60 adalah 27,5%, (4) nilai antara 61-79 adalah 57,5%, dan (5) 80-100 adalah 12,5%.

Hasil Penelitian

Kemampuan menulis merupakan sebuah kompetensi dasar dalam Kurikulum SD Kelas Tinggi dan sebuah tuntutan zaman. Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu diajarkan sebaik mungkin. Di dalam pendekatan terpadu untuk kemampuan menulis, peneliti menggabungkan beberapa model pembelajaran keterampilan berbahasa ini. Dalam pembelajaran yang dilakukan ditekankan materi pembelajaran menulis dengan pengembangan topik dan pemberian tugas-tugas pada setiap materi tertentu. Realisasi pembelajaran kemampuan menulis secara terpadu terikat dua hal, yaitu (1) keseluruhan proses pembelajaran berorientasi pada kebermaknaan dan (2) pembelajaran berorientasi kepada pembelajar. Di dalam pembelajaran ini porsi menulis lebih banyak dibandingkan dengan aspek keterampilan yang lain. Pola-pola pembelajaran kemampuan menulis dapat bervariasi.

Realisasi pembelajaran kemampuan menulis secara terpadu terikat dua hal, yaitu (1) keseluruhan proses pembelajaran berorientasi pada kebermaknaan dan (2) pembelajaran berorientasi kepada pembelajar. Menerapkan pola pembelajaran dengan “Diskusi-menulis-membaca”. Hasil tes menulis dengan menekankan penguasaan struktur bahasa dalam meningkatkan kemampuan menulis tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai antara 0-40 tidak ada seorang pun, sedangkan yang

mendapat nilai antara 41-59 ada 1 orang, nilai antara 60-69 ada 14 orang, nilai antara 70-80 ada 16 orang, dan nilai antara 81-100 sebanyak 5 orang siswa. Nilai rata-rata siswa sebesar 65. Hasil yang dicapai siswa tersebut belum memenuhi tujuan yang diharapkan. Kenyataan menunjukkan bahwa pemberian bimbingan belajar dalam pengembangan menulis dan bombongan dari guru perlu diberikan agar siswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki terhadap hasil menulisnya juga ikut membantu keberhasilan tulisannya. Pembelajaran berikutnya guru harus mampu mengaktifkan siswa agar kelas dapat lebih maju dan guru harus membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Pelatihan dalam siklus I ini ternyata siswa belum secara maksimal dapat meningkatkan kemampuan menulisnya. Hal ini tampak pada perolehan hasil menulisnya kaitannya dengan penguasaan struktur bahasa belum memadai atau masih sedang (23 orang atau 57,5%).

Dengan demikian, dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siklus selanjutnya, penguasaan struktur bahasa masih perlu ditekankan atau diperhatikan lagi, khususnya pada bagian pembentukan kata, frasa, dan ungkapan baru yang masih minim. Guru menyampaikan indikator (tujuan pembelajaran). Indikator pembelajaran yang diharapkan adalah para siswa mampu melaksanakan pelatihan dengan baik tentang bagaimana penyusunan kalimat efektif dalam karangan/menulis hingga dapat mencapai target kemampuan menulis (KM) sebesar 75%.

Adapun pola pembelajaran terpadu yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis ini adalah pola “menulis-melaporkan membaca”. Terakhir siswa diberi tes keterampilan menulis. Dari hasil tes keterampilan menulis yang menekankan persyaratan kalimat efektif yang meliputi kebenaran struktur (correctness) dan kecocokan konteks (appropriacy) oleh siswa tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 54 dan nilai tertinggi 83, sedangkan nilai rata-rata tes 65. Hal ini tampak pada perolehan hasil menulisnya kaitannya dengan penyusunan kalimat efektif sudah baik (24 orang dari 40 siswa telah mencapai nilai tersebut 70 atau nilai rata-rata 72%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil tes keterampilan menulis siswa tersebut sudah lebih baik dari hasil tes sebelumnya. Dengan perkataan lain bahwa kemampuan menulis dengan menekankan penguasaan struktur bahasa siswa setelah diadakan pelatihan ulang hasilnya meningkat lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Kesimpulan

Penggunaan (penerapan) pendekatan pembelajaran terpadu di dalam pembelajaran kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini terindikasi dari adanya peningkatan perolehan kemampuan menulis (KM) yang rendah meningkat ke KM yang lebih tinggi. Pelaksanaan pembelajaran bahasa berjalan efektif dalam menerapkan pendekatan terpadu dapat mensinergikan antara kemampuan fisik dan kemampuan psikis sehingga kemampuan menulisnya meningkat. Peningkatan kemampuan menulis siswa MI kelas tinggi setelah diterapkan pendekatan terpadu dalam

pembelajaran bahasa adalah pada kondisi awal perolehan nilai KM adalah 57,5%. pada siklus perolehan KM tertinggi adalah 65%.

Daftar Pustaka

- Forgaty, Robin. (1999). *How to Integrate Curricula*. Illinois: IKI/Skylight Publishing Inc.
- Gilliam dan Dixon, Hazel. (1991). *Integrating Learning Planned Curriculum Units*. Australia: Bookshelt Publishing Australia.
- Harris, P. 1974. *Testing English as a Second Language*. New York: Tata McGrawHill.
- Heaton, J.B. (1983). *Writing English Language Texts*. Singapore: Longman Gr.
- Imam Syafi'e. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- L. Latifah and T. Tunggal, (2007). "Kemampuan Menulis Siswa Menggunakan pendekatan Pembelajaran Terpadu Mata Pelajaran bahasa Indonesia pada MIS Assalam Martapura," *STILISTIKA J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 2, no. 1, Apr. 2017, doi: 10.33654/sti.v2i1.376.
- Latifah. (2022). Pluralisme: Pandangan Dan Perspektif Seminar Regional Lintas Agama Dalam Membangun Kesamaan Visi Kemajemukan Agama-Agama Di Palangka Raya. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1), 15–27. Retrieved from <http://qjurnal.my.id/index.php/jis/article/view/118>
- McCrimmon, James. (1976). *Writing with a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Mulyanto Sumardi (ed). (1992). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Morgan, Clifford T. (1986). *Introduction Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Copany.
- Ngalimun. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menceritakan Kegemaran Melalui Teknik Percakapan. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6 No. 1 Tahun 2016. ISSN: 2597-97X*
- Oxford, Rebecca L. (1996). *Integrating The Language*. Great Britain: Pergamom.
- Ramlan. (1983). *Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia: Pedoman Penulisan Tata Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Sabarti Akhadiah dkk. (1996). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Savignon, Sandra J. (1983). *Communicative Competence: Theory and Classroom Practise*. New York: Addison Wesley Publishing Company Inc.
- Tampubolon. (1990). *Kemampuan Membaca, Teknik membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.